

## **PERANAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA UNISMUH MAKASSAR**

**Jumiati Nur**

*Prodi PPKn FKIP Unismuh Makassar  
minurmus@gmail.com*

### **ABSTRAK**

*Pendidikan Kewarganegaraan mengemban misi dari tujuan Pendidikan Nasional untuk mewujudkan peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan konsep Pendidikan Karakter dan pengintegrasian Pendidikan Karakter oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Unismuh Makassar, serta implementasi peserta didik terhadap nilai-nilai karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) relevansi materi pendidikan kewarganegaraan dengan konsep pendidikan karakter di SMP Unismuh Makassar Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Relevansi materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan konsep pendidikan karakter di SMP Unismuh Makassar adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dari pendidikan karakter yang relevan dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan pada proses pembelajaran; (ii) pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui tiga tahapan yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahapan pelaksanaan pembelajaran, dengan dan tahap penilaian; (iii) implementasi nilai-nilai karakter pada peserta didik SMP Unismuh Makassar, merupakan wujud dari pengembangan nilai-nilai karakter yang dilakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembiasaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.*

**Kata Kunci:** *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Kualitatif Deskriptif*

### **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah dan negara sangat menyadari akan pentingnya penguatan nilai-nilai moral kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam melaksanakan tujuan dari pendidikan nasional, sebagaimana tujuan dasar dari Pendidikan kewarganegaraan yakni mewujudkan warga negara yang baik melalui penanaman nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kebaikan atau pun keluhuran. Pendidikan Kewarganegaraan secara implementatif melakukan upaya agar peserta didik memiliki sikap mental yang cerdas dan penuh rasa tanggung jawab baik hubungan secara horizontal sebagai makhluk sosial maupun hubungannya secara vertikal kepada sang khalik.

Pendidikan kewarganegaraan dengan cakupan materi pada nilai-nilai etika dan moral mengupayakan terwujudnya peserta didik yang memiliki pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan pada semua tingkat pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi.

Namun sangat ironis, ketika krisis moral yang terjadi pada saat ini justru banyak terjadi di kalangan pelajar atau pun mahasiswa yang notabene mendapatkan penanaman nilai-nilai moral khususnya melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Tawuran antar peserta didik terjadi dimana-mana, ketergantungan pada narkoba, dan bahkan oknum guru berbuat amoral bersama siswinya, sesama pelajar melakukan hubungan tak senonoh di dalam kelas. Nilai-nilai yang mereka dapatkan hanya untuk dihafalkan tapi tidak untuk diaplikasikan.

Melihat krisis moral yang melanda generasi muda di Indonesia saat ini, menunjukkan bahwa bangsa Indonesia berada ditepi jurang kehancuran, jika tidak segera membenahi krisis moral yang terjadi. Sebagaimana pendapat Lickona (2013). Menyatakan bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda seperti:

- 1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja
- 2) Membudayanya ketidak jujuran
- 3) Sikap fanatik terhadap kelompok
- 4) Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
- 5) Semakin kaburnya anatar moral baik dan buruk
- 6) Penggunaan bahasa yang memburuk
- 7) Meningkatnya perilaku merusak diri sendiri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas
- 8) Rendahnya tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara
- 9) Menurunnya etos kerja
- 10) Adanya saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik masih pada tataran transformasi nilai sehingga belum secara maksimal membentuk kesadaran peserta didik untuk mewujudkan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu maka perlu upaya yang

lebih sistematis agar Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat melakukan peranannya sebagai mata pelajaran yang membentuk karakter peserta didik.

Dengan demikian maka keputusan pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2010 menetapkan dilaksanakannya pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal melalui pengintegrasian pendidikan karakter di semua mata pelajaran, sebagai proses pembudayaan dan pembiasaan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, merupakan sebuah solusi yang tepat dalam rangka membentuk karakter bangsa.

SMP Unismuh Makassar didirikan sebagai upaya menghadapi tantangan dari fenomena krisis moral yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini. Pelaksanaan pendidikan karakter telah dilaksanakan sejak awal didirikan pada tahun 2003, dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai agama kesetiap mata pelajaran. Dengan dicanangkannya pengintegrasian Pendidikan Karakter pada semua mata pelajaran di lembaga pendidikan formal, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Unismuh Makassar dalam rangka pembentukan karakter yang baik pada peserta didik.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana relevansi materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan konsep Pendidikan Karakter di SMP Unismuh Makassar.
2. Bagaimana guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Unismuh Makassar.
3. Bagaimana implementasai nilai-nilai karakter pada peserta didik SMP Unismuh Makassar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendidikan Kewarganegaraan**

#### **a. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan**

Hakekat dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menekankan pada penanaman nilai dan moral. Penanaman nilai dan moral ini merupakan langkah awal kepada peserta didik untuk dapat mengetahui dan memahami tentang identitas bangsa yang bersumber dari nilai-nilai luhur yang ada dan tumbuh di Indonesia yang kemudian menjadi sumber ide dan gagasan bangsa yaitu pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Dengan pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai tersebut akan dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter bangsa.

### **b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan, didalamnya terdapat tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, secara normatif menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi issue kewarganegaraan;
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya;
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Permendiknas 2006)

### **c. Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan tidak lepas dari karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bidang kajian ilmiah yang menjadi wahana utama pendidikan demokrasi di Indonesia. Kajian utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah membangun kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial serta membangun kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara sehingga mampu melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik.

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 untuk Sekolah Menengah Pertama meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia Partisipasi dalam pembelaan negara. Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan sosial, Hukum dan peradilan internasional.

- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintahan pusat, Demokrasi dan sistem politik, budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

## **Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Lickona (2012), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter yaitu, *knowing* (pengetahuan moral), *loving* (perasaan moral), *and acting the good* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Menumbuhkan kebiasaan baik dalam cara berfikir, kebiasaan baik dalam hati, dan kebiasaan baik dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral dalam rangka membentuk kedewasaan moral. Hal ini menunjukkan bahwa karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi tiba-tiba, akan tetapi prosesnya panjang melalui pendidikan karakter.

Pendidikan Karakter menurut Megawangi (2004:95) yaitu sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah dapat mengambil keputusan dengan bijak, dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.. Dengan demikian maka pendidikan karakter merupakan

solusi yang tepat dalam rangka membangun generasi muda yang kuat dalam berbagai aspek, dan siap untuk menerima tampuk kepemimpinan di masa yang akan datang.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut Muslich (2011:81), tujuan dari pendidikan karakter adalah :

Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas.

Demikian pula Kesuma dkk (2011:9-11) menegaskan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

#### **c. Prinsip Pendidikan Karakter**

Menurut Majid dan Andayani (2011) Pendidikan karakter harus dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap perkembangan peserta didik, sejak usia dini hingga dewasa. Hal ini dikarenakan karakter tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera tetapi harus melewati proses yang panjang, cermat dan sistematis. Adapun tahapan pendidikan karakter yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Tahap pembiasaan
- 2) Tahap pendalaman nilai yaitu tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter peserta didik.
- 3) Tahap aplikasi nilai yaitu tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan peserta didik dalam kenyataan sehari-hari.
- 4) Tahap evaluasi nilai atau pemaknaan

Menurut Budimansyah (2011), program pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa dilakukan melalui kegiatan kurikuler setiap mata pelajaran, kurikuler dan ekstra kurikuler.
- 3) Nilai tidak di ajarkan tetapi di kembangkan mengandung makna bahwa materi nilai-nilai dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan dan tidak indoktrinatif

#### **d. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pengenalan nilai-nilai karakter untuk kemudian membangun kesadaran mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut dan menginternalisaskannya pada perilaku sehari-hari peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (PSMP) menerbitkan Panduan Pengintegrasian Pendidikan Karakter (2011) pada semua mata pelajaran. Pemetaan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dipilih sejumlah nilai-nilai karakter utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai karakter lainnya. Panduan Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan oleh Direktorat PSMP, nilai-nilai karakter utama yang dikembangkan adalah: kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, kepedulian, nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif serta kemandirian.

### **METODE PENELITIAN**

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis relevansi materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan konsep pendidikan karakter di SMP Unismuh Makassar, bagaimana pengintegrasian Pendidikan Karakter pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan implementasi nilai-nilai karakter pada peserta didik SMP Unismuh Makassar.

- a Data Primer: yaitu data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan. Adapun sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Guru Mata Pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan, Wali kelas, Guru Bimbingan Konseling, Peserta didik kelas VIII A : 27 Orang dan orang tua peserta didik.

- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil penelusuran dan penelaahan studi kepustakaan yang relevan serta data dan informasi dari sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung di lapangan, melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian serta mengambil data-data atau dokumen yang ada dilokasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.
- c. Penyajian data, dengan mendiskripsikan sekumpulan informasi secara teratur dan sistematis.
- d. Verifikasi data dan kesimpulan, yaitu upaya mendapatkan kepastian akan keabsahan dari data yang telah diperoleh, dengan memperhatikan kejelasan dari setiap sumber data yang ada. Dengan demikian maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Relevansi Materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Konsep Pendidikan Karakter di SMP Unismuh Makassar**

Pendidikan Karakter tidak diajarkan sebagaimana mata pelajaran, namun diintegrasikan pada semua mata pelajaran dengan mengembangkan nilai-nilai karakter pada materi yang diajarkan pada proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar pada setiap materi pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Unismuh Makassar adalah: Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, kepedulian, Nasionalisme, Kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, menghargai akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan kemandirian.

Adapun wujud dari relevansi materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendidikan karakter melalui pengembangan nilai-nilai karakter dalam setiap materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- a. Pancasila, nilai-nilai karakter yang relevan dan dikembangkan dalam pembelajaran adalah kereligiusan, tanggung jawab, nasionalisme, demokratis, kejujuran, kepedulian dan mandiri.

- b. Persatuan dan kesatuan bangsa, nilai-nilai karakter yang relevan adalah nasionalisme, tanggung jawab, tangguh, kepedulian, menghargai keberagaman.
- c. Norma hukum dan peraturan, nilai-nilai karakter yang relevan adalah kereligiusan, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, nasionalisme, dan kepatuhan pada aturan sosial.
- d. Hak asasi manusia, nilai-nilai karakter yang relevan adalah, kereligiusan, demokratis, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
- e. Kebutuhan warga negara, nilai-nilai karakter yang relevan adalah kecerdasan, demokratis, kepedulian, tangguh, tanggung jawab, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif serta kemandirian.
- f. Konstitusi negara, nilai-nilai karakter yang relevan adalah nasionalisme, tanggung jawab, demokratis.
- g. Kekuasaan dan politik, nilai-nilai karakter yang relevan adalah demokratis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri dan tanggung jawab.
- h. Globalisasi, nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah nasionalis, kecerdasan, tanggung jawab, peduli, tangguh, kritis, kreatif, dan inovatif serta mandiri.

## **2. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Unismuh Makassar**

Pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, adalah mengembangkan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun tahapan yang dilakukan guru pada pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan Pembelajaran, dengan menganalisis Standar Kompetensi (SK) / Kompetensi Dasar (KD) untuk dapat mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan, Melakukan pengembangan silabus berkarakter dan selanjutnya menyusun RPP.
- b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran, melalui 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada ketiga tahap kegiatan ini peserta didik dituntun mempraktekkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Beberapa metode yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu: metode diskusi, tanya jawab, ceramah bervariasi, kerja kelompok, demonstrasi, simulasi dan analisa kasus.
- c. Tahap Penilaian Pembelajaran adalah tahap yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara sistematis mengenai perkembangan kompetensi dan karakter pada peserta didik.

### 3. Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik SMP Unismuh Makassar

Implementasi nilai-nilai karakter pada peserta didik sehari-hari di lingkungan sekolah berdasarkan penjabaran nilai-nilai karakter pada Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan hasil observasi pada kelas VIII A sebanyak 27 peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** *Implementasi Nilai-nilai Karakter Peserta didik SMP Unismuh Makassar Kelas VIII A*

NO.	KARAKTER	INDIKATOR	BT	ST	P
1	Kereligiusan	• Menyalami guru-guru sebelum masuk ke kelas setelah apel pagi yang dilaksanakan setiap hari.	-	27	100 %
		• Membaca Al-Quran (tadarrus) setiap hari sebelum menerima mata pelajaran.	-	27	100 %
		• Mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar serta aktifitas lainnya.	-	27	100 %
		• Mendo'akan teman yang tidak hadir karena sakit atau musibah lainnya.	-	27	100 %
		• Shalat berjamaah pada waktu shalat dhuhur dan ashar secara tertib.	-	27	100 %
		• Menyampaikan pesan-pesan moral melalui kegiatan kultum atau latihan tabligh.	-	27	100 %
		• Menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an.	-	27	100 %
		• Menggunakan bahasa yang baik dan santun ketika berbicara dengan guru, sesama peserta didik dan semua unsur yang ada di lingkungan sekolah.	-	27	100 %
		• Meminta izin ketika hendak menggunakan barang orang lain.	3	24	88,88 %
		• Mengucapkan maaf bila melakukan kesalahan	-	27	100 %
		• Mengucapkan terima kasih jika mendapatkan kebaikan.	-	27	100 %

2	Kejujuran	• Menggunakan kata tolong jika memerlukan bantuan	3	24	88,88 %
		• Tidak menyontek pada saat ujian.	3	24	88,88 %
		• Menyampaikan jika ada yang melakukan kesalahan termasuk dirinya sendiri.	-	27	100 %
		• Keterbukaan terhadap masalah yang dihadapi.	-	27	100 %
		• Berani berterus terang terhadap apa yang disukai maupun yang tidak disukai.	-	27	100 %
3	Kecerdasan	• Menyampaikan kepada guru jika ada barang yang tertinggal di masjid atau di ruang kelas.	-	27	100 %
		• mempraktekkan pengetahuan yang telah didapatkan dengan kegiatan yang dilakukan. Contohnya pada saat pemilihan Ketua Osis.	-	27	100 %
		• Mampu menganalisis masalah yang terjadi.	15	12	44,44 %
		• Menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.	15	12	44,44 %
		• Membentuk kelompok belajar untuk membahas pelajaran dan tugas-tugas sekolah.	-	27	100 %
4	Ketangguhan	• Menggunakan waktu istirahat dengan kegiatan yang bermanfaat. Misalnya membaca di perpustakaan.	7	20	74,07 %
		• Melakukan kegiatan berulang kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal / tidak mudah putus asa.	7	20	74,07 %
		• Mengatasi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi dengan tenang, tidak cengeng.	7	20	74,07 %
		• Melakukan kegiatan untuk pembinaan fisik dan mental	-	27	100 %

5	Kedemokratisan	• Menghormati pendapat dan hak orang lain.	3	24	88,88 %
		• Melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan.	-	27	100 %
		• Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.	-	27	100 %
		• Menerima kekalahan dalam kompetisi yang jujur dan adil.	-	27	100 %
		• Menerima ide baru atau pendapat orang lain.	3	24	88,88 %
6	Kepedulian	• Menjaga kebersihan ruangan kelas	-	27	100 %
		• Memungut sampah di halaman sekolah	-	27	100 %
		• Menyapu dan mengepel masjid sebelum melaksanakan shalat	-	27	74,07 %
		• Menanam pohon untuk keindahan sekolah	-	27	100 %
		• Menegur atau melarang teman yang mengotori atau mencoret-coret tembok kelas atau sekolah.	-	27	100 %
		• Membantu teman yang sulit memahami pelajaran	7	20	74,07 %
		• Memberikan bantuan bila ada teman yang mengalami musibah.	-	27	100 %
		• Mengunjungi guru atau teman yang sakit.	-	27	100 %
7	Nasionalisme	• Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.	-	27	100 %
		• Melakukan kegiatan pelestarian lingkungan.	-	27	100 %
		• Mengikuti upacara pada hari-hari besar nasional.	-	27	100 %
		• Menghargai budaya setiap daerah yang ada di Indonesia.	-	27	100 %
8	Kepatuhan pada aturan sosial	• Mematuhi tata tertib sekolah.	3	24	88,88 %
		• Mematuhi norma, kebiasaan, dan peraturan yang berlaku di sekolah.	3	24	88,88 %
		• Berwudhu secara bergiliran secara tertib, menghargai makna antrian.	3	24	88,88 %

		• Mengikuti pelaksanaan kultum dengan tenang dan tertib	-	27	100 %
		• Tidak berbuat sewenang-wenang, anarkhis atau main hakim sendiri kepada teman	3	24	88,88 %
9	Menghargai keberagaman	• Tidak memilih-milih teman dalam pergaulan.	3	24	88,88 %
		• Menghargai teman sekalipun berbeda suku.	-	27	100 %
10	Kesadaran akan hak dan kewajiban	• Belajar dengan tekun dan disiplin.	3	24	88,88 %
		• Menghargai temannya yang sedang belajar atau sedang beristirahat.	3	24	88,88 %
11	Bertanggung jawab	• Melaksanakan tugas/ pekerjaan rumah dengan baik dan tepat waktu.	7	20	74,07 %
		• Bersedia dikenai sanksi hukum yang berlaku apabila melanggar peraturan	-	27	100 %
12	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	• Memberikan masukan yang bersifat membangun.	7	20	74,07 %
		• Memaparkan pendapat didasarkan pada fakta atau kenyataan	-	27	100 %
		• Memberikan penilaian terhadap sikap guru pada proses pembelajaran.	7	20	74,07 %
13	Kemandirian	• Mengerjakan tugas sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.	7	20	74,07 %
		• Mengikuti kegiatan atas kesadaran kemampuan.	-	27	100 %

Berdasarkan data di atas dari Penjabaran nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter telah diimplementasikan oleh peserta didik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan yang signifikan terhadap pendidikan karakter pada peserta didik SMP Unismuh Makassar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka peneliti menguraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Relevansi materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan konsep pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dari pendidikan karakter yang relevan dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan pada proses pembelajaran
2. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pengembangan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada proses pembelajaran.
3. Implementasi nilai-nilai karakter pada peserta didik merupakan wujud dari pembiasaan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun pada kegiatan di luar kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budimansyah, Dasim. 2011. *Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung. UPI.
- Kesuma, Darma. Triatna, Cepi. & Permana, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character (Mendidik untuk membentuk Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. & Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. 2003. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Mada-ni*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.